

**Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Gigi untuk
Mencegah Kasus Persistensi pada Anak Usia 7-12 Tahun
di Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

*Increasing Mother's Knowledge About Tooth Growth To Prevent
Persistence Cases In Children Aged 7-12 Years In
Rappocini District Makassar City*

Zahrawi Astrie Ahkam^{1*}, Amirah Maritsa², Hasrini³, Pariati⁴, Zulkarnain⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Inspeksi Kanal Jembatan II - Hertasning , Makassar

Email korespondensi : aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2022

Revised: 22 Mei 2022

Accepted: 28 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

Keywords: *Mother's Knowledge,
Child's Tooth Growth, Persistence
Cases*

Abstract: *Children's dental health is an important aspect that needs special attention from parents, especially mothers, as the primary caregivers. Tooth growth in children aged 7-12 years is a crucial period where permanent teeth begin to replace milk teeth. However, mothers' ignorance or lack of knowledge about this process can lead to cases of persistence, which is when milk teeth remain in the oral cavity even though permanent teeth have begun to grow. This condition can cause various dental and oral health problems in children. This Community Service Program aims to increase mothers' knowledge about tooth growth and the importance of preventing cases of persistence in children in Rappocini District, Makassar City. The methods used include socialization and health education, accompanied by the distribution of educational materials and interactive discussions. The expected results of this activity are increased understanding of mothers regarding the stages of children's tooth growth, early signs of persistence, and preventive measures that can be taken at home. Thus, it is hoped that the number of cases of persistence in this area can be reduced, and children's dental health can be better maintained.*

Abstrak

Kesehatan gigi anak merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua, terutama ibu, sebagai pengasuh utama. Pertumbuhan gigi pada anak usia 7-12 tahun adalah periode krusial di mana gigi permanen mulai menggantikan gigi susu. Namun, ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan ibu tentang proses ini dapat menyebabkan kasus persistensi, yaitu ketika gigi susu tetap bertahan di rongga mulut padahal gigi permanen sudah mulai tumbuh. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dan pentingnya mencegah kasus persistensi pada anak di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, disertai dengan pembagian materi edukatif dan diskusi interaktif. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman ibu mengenai tahapan pertumbuhan gigi anak, tanda-tanda awal persistensi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Dengan demikian, diharapkan angka kasus persistensi di wilayah ini dapat berkurang, dan kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Pertumbuhan Gigi Anak, Kasus persistensi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pada anak usia 7-12 tahun, terjadi transisi penting dari gigi susu ke gigi permanen, di mana masalah kesehatan gigi seperti kasus persistensi sering kali terjadi. Persistensi gigi adalah kondisi di mana gigi susu tetap berada di mulut lebih lama dari waktu yang seharusnya, sehingga mengganggu erupsi gigi permanen yang seharusnya muncul. Hal ini bisa mengakibatkan berbagai masalah, seperti maloklusi (susunan gigi yang tidak benar), gangguan fungsi pengunyahan, dan masalah estetika.

Kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya memantau pertumbuhan gigi anak sangat berpengaruh dalam mencegah kasus persistensi gigi. Namun, di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan gigi anak dan tindakan pencegahan terhadap kasus persistensi masih tergolong rendah. Banyak ibu yang tidak menyadari tanda-tanda awal dari masalah ini dan tidak melakukan upaya preventif yang tepat.

Pentingnya pengetahuan yang cukup tentang proses pertumbuhan gigi dan tanda-tanda persistensi dapat mendorong ibu untuk mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan gigi dapat mengurangi kasus persistensi pada anak usia 7-12 tahun di wilayah Puskesmas Mangasa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dan pentingnya perawatan gigi sejak dini. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, ibu dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi anak-anak mereka, sehingga kasus persistensi gigi dapat dikurangi.

2. METODE

Lokasi dan Partisipan

Program ini dilaksanakan di Kecamatan Rappocini dengan partisipan terdiri dari Ibu-Ibu yang mempunyai anak usia 7-12 tahun. Sebanyak 70 Ibu dipilih secara acak untuk mengikuti kegiatan ini.

Prosedur

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Survey awal : Survey awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dan prevalensi kasus persistensi gigi di wilayah tersebut.
- b. Koordinasi dengan Puskesmas : Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas

terkait untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk dilaksanakan kegiatan penyuluhan.

- c. Membuat materi penyuluhan yang mencakup penjelasan tentang pertumbuhan gigi, tanda-tanda kasus persistenso, dan pentingnya perawatan gigi anak.
- d. Materi penyuluhan dibuat dalam bentuk media edukasi seperti leaflet dan melakukan presentasi visual untuk memudahkan pemahaman.
- e. Melakukan simulasi atau demonstrasi tentang cara merawat gigi anak dengan benar.
- f. Melakukan diskusi kelompok kecil untuk membahas pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh Ibu dalam merawat gigi anak -anak mereka
- g. Melakukan evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan membagikan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

3. HASIL

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak, khususnya terkait dengan kasus gigi persistensi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Rappocini dengan melibatkan ibu-ibu yang memiliki anak berusia 7-12 tahun.

Setelah penyuluhan dilakukan sesi diskusi dengan para ibu. Beberapa poin yang berhasil diidentifikasi dalam diskusi adalah pada pemahaman awal Ibu, sebagian besar belum memahami secara detail tentang gigi persistensi dan dampaknya. Ibu cenderung menunggu hingga gigi susu anak copot sendiri tanpa melakukan konsultasi ke dokter gigi.

Tabel 1. Data Hasil Penyuluhan dan Diskusi

No	Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Penyuluhan (%)	Setelah Penyuluhan (%)
1.	Pemahaman tentang pertumbuhan gigi anak	45%	85%
2.	Pengetahuan tentang gigi persistensi	35%	80%
3.	Kesadaran akan pentingnya kontrol rutin	50%	90%
4.	Niat untuk berkonsultasi ke dokter gigi	40%	85%

4. DISKUSI

Dari tabel hasil atas, terlihat peningkatan yang signifikan pada semua aspek pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perawatan gigi anak setelah penyuluhan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, yang diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan kasus persistensi gigi sulung di masa depan. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kesadaran akan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi, yang meningkat dari 50% menjadi 90% setelah penyuluhan. Hal ini menegaskan pentingnya penyuluhan kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi anak sejak dini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dan interaksi dengan peserta, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Para Ibu yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tahapan pertumbuhan gigi anak, termasuk pentingnya peran mereka dalam memantau dan mendukung perkembangan gigi yang sehat.
- b. Materi yang disampaikan telah membantu peserta memahami pentingnya deteksi dini dan perawatan gigi anak untuk mencegah terjadinya kasus persistensi, di mana gigi susu tidak tanggal sesuai waktunya sehingga menghambat pertumbuhan gigi tetap.
- c. Diskusi ini juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam membentuk kebiasaan kebersihan gigi yang baik, seperti mengajarkan anak menyikat gigi dengan benar dan rutin melakukan kunjungan ke dokter gigi.
- d. Diharapkan setelah kegiatan ini, para ibu dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkannya kepada lingkungan sekitar, sehingga dapat menurunkan prevalensi kasus persistensi gigi di wilayah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Amalia, R., Schaub, R. M. H., & Sofyan, Y. (2019). *Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan Gigi Anak di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 110-116.
- Tarmizi, M. (2021). *Kasus Persistensi Gigi pada Anak: Faktor Risiko dan Pencegahan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- World Health Organization. (2017). *Oral Health Surveys: Basic Methods*. Geneva: WHO Press.
- Indonesian Dental Association. (2019). *Pedoman Praktik Kesehatan Gigi pada Anak*. Jakarta: PDGI.